

SISKANEWS

19 | Mei 2023

01

Bimbingan Teknis
Penggunaan
Electric Fence di
Klaster Akom
Swarangan &
Mahesa Makmur

02

Pengembangan
10.000 ekor
sapi SISKA di
Kabupaten
Tanah Bumbu

03

Training
Mitigasi
Wabah &
Teknik
Nekropsi

04

Potret
Perkembangan
SISKA KALSEL &
SISKA KALTIM
(Edisi Mei 2023)

05

Potret
Perkembangan
SISKA KALBAR &
SISKA RIAU
(Edisi Mei 2023)

06

**GAPENSISKA
dan Rencana
PKRD-SISKA**

Hingga periode Mei 2023 ini, SSKA Supporting Program terus menunjukkan kemajuan dengan melaksanakan berbagai kegiatan guna tercapainya tujuan akhir program, yaitu (1) Model produksi ternak inti-plasma yang menguntungkan dikembangkan dan beroperasi secara berkelanjutan; (2) Tersedianya SDM SSKA yang terampil untuk pertumbuhan industri SSKA; (3) Pelaku (petani rakyat, perusahaan kelapa sawit dan peternakan serta pemerintah) lebih terinformasi dan yakin membuat rencana dan keputusan terkait SSKA-kemitraan.

Model produksi ternak inti-plasma yang menguntungkan dikembangkan dan beroperasi secara berkelanjutan

SSKA Supporting Program terus memantau perkembangan implementasi SSKA di Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Riau. Saat ini, jumlah klaster SSKA di Kalimantan Selatan telah tercatat sebanyak 16 klaster yang secara aktif mengimplementasikan SSKA. Di Kalimantan Timur, tercatat sebanyak 5 klaster, di Kalimantan Barat sebanyak 13 klaster, dan Riau sebanyak 6 klaster. 2 Klaster SSKA di Kalimantan Selatan yang baru mendapatkan fasilitasi Electric Fence (Akom Swarangan dan Mahesa Makmur) telah mendapatkan pelatihan penggunaan *Electric Fence* (EF). Hingga bulan ini, telah terdapat 9 klaster SSKA Kalsel yang secara intensif menerapkan *rotational grazing* dengan menggunakan EF. SSKA Kalsel telah terpilih menjadi 12 provinsi terbaik dengan membawa inovasi SSKA KU INTIP pada Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) 2023. Pada periode Mei ini, SSP berkolaborasi bersama DKPP Tanah Bumbu dan PKRD-GAPENSISKA untuk penyusunan Roadmap dan Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan 10.000 ekor sapi SSKA di Tanah Bumbu. Selain itu, SSP bersama Disbunnak Kalbar dan Universitas Tanjungpura bekerjasama dalam penyusunan Roadmap dan Petunjuk Pelaksanaan SSKA di Kalimantan Barat.

Tersedianya SDM SSKA yang terampil untuk pertumbuhan industri SSKA

SSKA Supporting Program terus mendukung peran Bhakti Surya Training Center (BSTC) menjadi lembaga pelatihan yang mencetak SDM SSKA yang siap pakai dan diakui oleh industri SSKA di Indonesia. Pada periode ini, BSTC telah melaksanakan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa kuliah, internship dan penelitian setara level supervisor SSKA. Peserta *internship* sebanyak 4 orang berasal dari Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi (CWE) 1 orang mahasiswa D3, Wageningen University the Netherlands 2 orang mahasiswa S2 dan Universitas Hasanuddin Makassar 1 orang mahasiswa S3. Selain itu, BSTC berkolaborasi bersama Balai Veteriner Banjarbaru dan Meat and Livestock Australia (MLA) melaksanakan Training Mitigasi Wabah dan Teknik Nekropsi guna meningkatkan kompetensi para pelaku SSKA dalam menangani wabah penyakit dan pemeriksaan kematian ternak.

Pelaku (petani rakyat, perusahaan kelapa sawit dan peternakan serta pemerintah) lebih terinformasi dan yakin membuat rencana dan keputusan terkait SSKA-kemitraan

Sebagai upaya untuk penyediaan informasi yang berbasis data dan akurat bagi pemerintah, perusahaan perkebunan kelapa sawit, perusahaan ternak, dan petani kecil dalam SSKA, GAPENSISKA telah melaksanakan Regular Studium General (SSKA SERIES) Episode 07 dan 08 dengan tema “Alat dan Mesin Produksi Pakan Pendukung SSKA” dan “Manajemen Sumber Daya Pakan pada Sistem Integrasi Sawit-Sapi”. Selain itu, melalui kolaborasi bersama Pusat Kolaborasi Riset dan Diseminasi Sistem Integrasi Sapi Kelapa Sawit (PKRD-SSKA) telah tersedia berbagai judul informasi menarik tentang SSKA yang disajikan dalam dokumen pedoman/guidelines, artikel, factsheet, dan grafis di media publikasi siskaforum (www.siskaforum.org) pada menu SSKAPEDIA.

Dalam Monthly Newsletter Edisi 19 ini, akan ditampilkan secara detail berbagai kegiatan unggulan yang menjadi sorotan pada periode Mei 2023.

Bimbingan Teknis Penggunaan Electric Fence di Klaster Akom Swarangan & Mahesa Makmur

Klaster Akom Swarangan dan Mahesa Makmur telah mendapatkan fasilitasi berupa pagar listrik (*Electric Fence*) dari Bank Kalsel. Kondisi ini telah menambah jumlah klaster SISKAs yang memiliki fasilitas EF yang sebelumnya hanya 7 klaster, kini telah sebanyak 9 klaster. Artinya, sebanyak 9 klaster telah secara aktif mengimplementasikan SISKAs secara *rotational grazing* dengan memanfaatkan fasilitas Electric Fence (EF).

Adanya dukungan fasilitasi sarana-prasarana EF dari Bank Kalsel ini menunjukkan dukungan dan komitmen yang besar dari multistakeholder di Kalimantan Selatan untuk suksesnya Implementasi SISKAs dalam rangka mencapai misi Peningkatan Populasi Sapi dan Perkebunan Sawit Berkelanjutan di Kalimantan Selatan.

Pada awal Mei 2023, Bimtek Penggunaan Electric Fence (EF) dan Manajemen Pengembalaan SISKAs di Klaster Akom Swarangan dan Mahesa Makmur pada 11 - 12 Mei 2023. SSP bekerjasama dengan perwakilan dari Klaster Jorong Maju dan Tani Maju untuk menjadi instruktur pelatihan Electric Fence (EF). Harapannya, agar terjalin hubungan yang harmonis antar klaster untuk saling bertukar informasi.



Selain itu, SSP juga bekerjasama dengan BPTU-HPT Pelaihari untuk penyampaian materi tentang manajemen pengembalaan SISKAs.

Klaster Akom Swarangan telah dapat menggunakan alat EF di lahan pengembalaan perkebunan kelapa sawit, tetapi perlu dibenahi pada cara pemasangan EF di sudut sudut sawit dan penyimpanan dan pemasangan tiang dan kabel. Klaster ini telah memiliki 3 energizer, sehingga diharapkan dapat digunakan bergantian, karena bila lama tidak digunakan akan mudah rusak. Klaster Akom Swarangan berkomitmen untuk mengimplementasikan SISKAs menggunakan EF secara rutin dan siap menerima pelatihan dan koordinasi progres klaster bersama Disbunak dengan dukungan SSP.

Klaster Mahesa Makmur baru mengenal alat EF, sehingga penggunaannya masih perlu banyak pendampingan. Klaster berkomitmen untuk menggunakan EF secara rutin dan PT GMK siap mendampingi progres klaster dan memfasilitasi monitoring untuk efektivitas penggunaan EF.

Klaster Akom swarangan dan Mahesa Makmur perlu mulai menyusun jurnal pengembalaan untuk memonitor segala kegiatan yang terjadi selama menggembalakan sapi, sehingga dapat di ukur progres, capaian, pengeluaran dan pemasukan klaster. SSP akan terus mendampingi Klaster Akom Swarangan dan Mahesa Makmur untuk implementasi pengembalaan SISKAs yang efisien.

Dalam rangka melaksanakan instruksi Menteri Pertanian RI untuk mengembangkan 10.000 ekor sapi dengan sistem SISKA di Kabupaten Tanah Bumbu, sekaligus mewujudkan peningkatan produksi dan produktivitas Sapi di Kabupaten Tanah Bumbu serta persiapan menjadi gerbang IKN dan penyangga ketersediaan daging sapi dan kebutuhan pangan hewani, telah dilaksanakan diskusi pengembangan SISKA di Tanah Bumbu pada Kamis 25 Mei 2023 di Kantor DKPP, Batulicin, Tanah Bumbu. Kegiatan ini dihadiri oleh Disbunnak Kalsel, Sekretaris DKPP Tanah Bumbu, Kepala Bidang Peternakan dan Perkebunan DKPP Tanah Bumbu, jajaran koordinator DKPP yang membidangi peternakan, koordinator BPP dari 10 Kecamatan di Tanah Bumbu dan Siska Supporting Program.

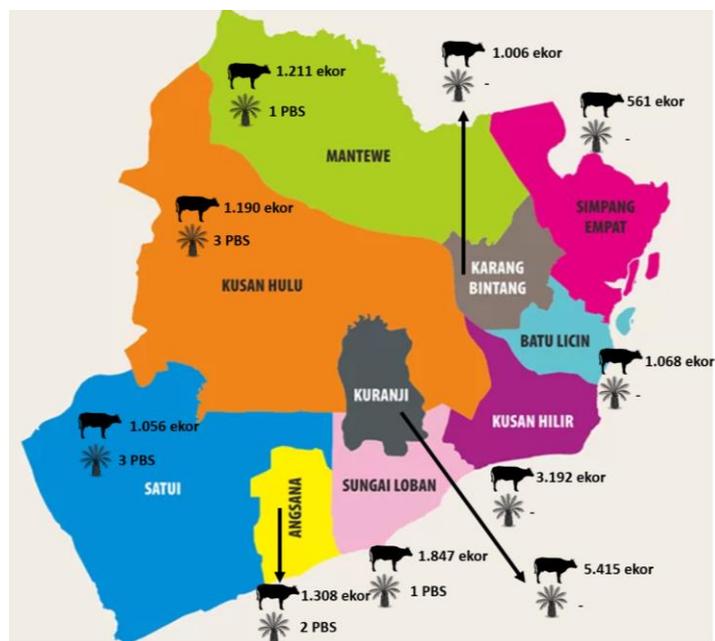
Kegiatan ini merupakan tahap awal dalam melakukan penyusunan dokumen Roadmap dan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) pengembangan 10.000 ekor sapi Siska di Tanah Bumbu. Kegiatan Diskusi tindak lanjut program Siska di Tanah Bumbu dilakukan dengan pemaparan potensi klaster Siska Tanah Bumbu dan pemaparan dukungan SSP untuk pengembangan 10.000 ekor Sapi Siska dan kemitraannya.

Pengembangan 10.000 ekor sapi Siska di Kabupaten Tanah Bumbu

Siska Supporting Program akan mendukung DKPP Tanah Bumbu dalam melakukan analisis potensi ternak Siska dengan melakukan koordinasi bersama BPP Kecamatan untuk melakukan pemetaan dan mengajukan calon klaster di masing-masing kecamatan, dan menyusun dokumen roadmap sehingga terdapat minimal 1 klaster di setiap kecamatan. GAPENSISKA melalui Pusat Kolaborasi Riset dan Diseminasi Siska (PKRD-SISKA) diharapkan dapat berperan dan berkolaborasi dalam merekomendasikan pakar atau tenaga ahli yang dapat terlibat dalam penyusunan pengembangan 10.000 ekor sapi Siska di Tanah Bumbu.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan survei ke lokasi-lokasi calon klaster Siska di Kecamatan Kuranji dan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu, bersama dengan perwakilan DKPP Tanah Bumbu, Penyuluh dari BPP dan dokter hewan dari UPTD.

Siska Supporting Program akan terus mendampingi klaster-klaster yang telah terbentuk untuk mengikuti pendampingan-pendampingan teknis implementasi Siska yang telah disusun sesuai kebutuhan klaster agar dapat terus berjalan berkelanjutan dan berorientasi komersil.



Perluasan adopsi Sistem Integrasi Sapi Kelapa Sawit (SISKA) perlu didukung dengan peningkatan layanan kesehatan hewan dan mitigasi wabah sejak dini. Salahsatu hal yang sangat penting dalam mitigasi wabah adalah identifikasi kasus yang terjadi dengan *rapid asesment* dan teknis pelaporan kepada pihak berwenang untuk analisa laboratorium dan tindakan penanganan kasus tersebut. Terkait dengan hal tersebut, sekaligus meningkatkan kompetensi para pelaku SISKA dalam menangani wabah penyakit dan pemeriksaan kematian ternak, SISKA Supporting Program Indonesia Australia Red Meat and Cattle Partnership (SSP-IARMCP) melalui Bhakti Surya Training Center (BSTC) bersama Balai Veteriner Banjarbaru dan Meat & Livestock Australia (MLA) telah melaksanakan Training Mitigasi Wabah dan Teknik Nekropsi pada Sabtu, 27 Mei 2023 di Balai Veteriner Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Training Mitigasi Wabah Penyakit Hewan dan Teknik Nekropsi ini melibatkan 19 orang peserta dengan latar belakang medik dan paramedik veteriner dari Dinas Peternakan maupun Kesehatan Hewan di Provinsi Kalsel, Kaltim, dan Kalbar serta para anggota klaster SISKA yang berperan penting dalam penanganan kesehatan hewan di klaster SISKA Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Barat. Training ini telah memberikan informasi mengenai mitigasi wabah, praktek secara langsung pemeriksaan antemortem dan pengambilan sampel, serta teknik nekropsi.



Materi disampaikan oleh para narasumber yang kompeten dibidangnya, yaitu mitigasi wabah oleh drh Sulaxono Hadi (Bvet Banjarbaru), khususnya terkait epidemiologi, penyakit hewan menular strategis, biosekuriti, vaksinasi, vitamin, lalulintas ternak dan patologi penyakit di Kalimantan. Selain itu, materi tentang pemeriksaan Antemortem oleh drh Azis Ahmad Fuadi (Bvet Banjarbaru), dan para tenaga ahli tentang teknik nekropsi dari IPB University yaitu drh Vetrizah Juniantito, drh Agus Wijaya, drh Mawar Subangkit, dan drh Retnowulansari.

Seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini dan berkomitmen untuk menjadi garda terdepan dalam penanganan penyakit di klaster masing-masing. Harapannya, dengan adanya training ini akan tersedia medik, paramedik dan anggota klaster yang memiliki pemahaman terkait mitigasi wabah penyakit ternak dan terampil mendiagnosa penyebab kematian ternak melalui langkah bedah bangkai atau nekropsi.



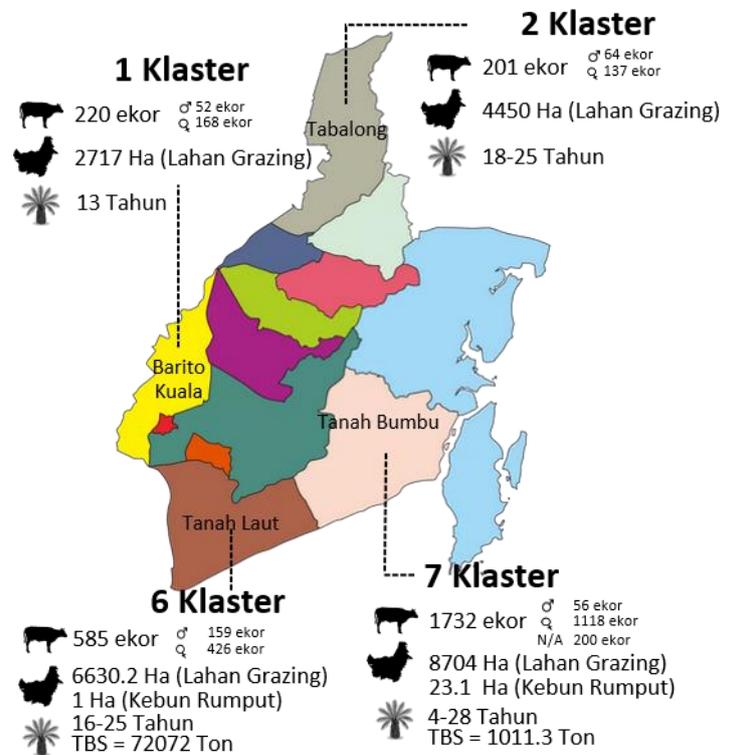
Training Mitigasi Wabah & Teknik Nekropsi

Potret Perkembangan SSKA-kemitraan Kalimantan Selatan

Perkembangan dan kemandirian klaster SSKA-kemitraan di Kalimantan Selatan terus didorong agar terus berjalan secara berkelanjutan. SSKA Supporting Program selalu memantau progress dan perkembangan klaster SSKA-kemitraan berdasarkan data yang mampu dikoleksi dan direkapitulasi dengan mekanisme penyebaran form monitoring setiap bulan kepada setiap klaster untuk diisi tentang kondisi terkini terkait beberapa aspek, diantaranya adalah aspek produksi-lingkungan, sosial-kelembagaan, hukum-kemitraan dan ekonomi-investasi.

Hingga periode Mei 2023 ini, SSKA-kemitraan di Kalimantan Selatan telah tercatat sebanyak 16 klaster dengan 9 klaster yang telah secara aktif dan intensif menggunakan Electric Fence (EF) untuk menggembalakan sapi di lahan sawit secara berotasi (*rotational grazing*). Pada bulan ini, terdapat penambahan 1 klaster baru dari Kabupaten Tanah Bumbu, yaitu klaster Arteri Berkah Bersama di Desa Waringin Tunggal Kecamatan Kuranji. Klaster ini memiliki anggota 15 orang dengan menggembalakan sapi sebanyak 102 ekor.

Terhitung hingga periode ini, total anggota yang terlibat dalam klaster SSKA-kemitraan di Kalimantan Selatan sebanyak 315 orang (25 orang diantaranya perempuan) dengan total populasi sapi sebanyak 2.738 ekor yang digembalakan pada lahan sawit seluas lebih dari 22.500 hektar.



Terjadi penambahan jumlah ternak seiring dengan bertambahnya jumlah klaster yang bergabung dalam SSKA-Kemitraan Kalsel. Rata-rata skor kondisi tubuh/*Body Condition Score (BCS)* sapi-sapi klaster SSKA Kalsel memiliki nilai 3,5 (Bagus). Dari sisi sosial-kelembagaan, telah tercatat sebanyak 11 klaster telah memiliki kelengkapan kelembagaan berupa SK Desa, 1 klaster SK Camat, 5 klaster SK Dinas, dan telah terdapat 6 klaster yang terdaftar di SIMLUHTAN (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian).

Pada bulan ini, SSKA Supporting Program telah melakukan bimbingan teknis rutin ke klaster Jorong Maju dan Candi Artha pada 24 Mei 2023. Progress 2 klaster di Tanah Laut ini sangat signifikan. PT Candi Artha berniat untuk menambah ternak karena melihat potensi lahan yang masih bisa dioptimalkan. Klaster Jorong Maju juga sangat konsisten menerapkan *rotational grazing* dan PT CPKA berencana untuk menyalurkan CSR perusahaan kepada klaster Jorong Maju berupa sapi pejantan unggul. CSR yang akan disalurkan ini dirasa lebih tepat sasaran dan berkelanjutan dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Potret Perkembangan Siska-Kemitraan Kalimantan Timur

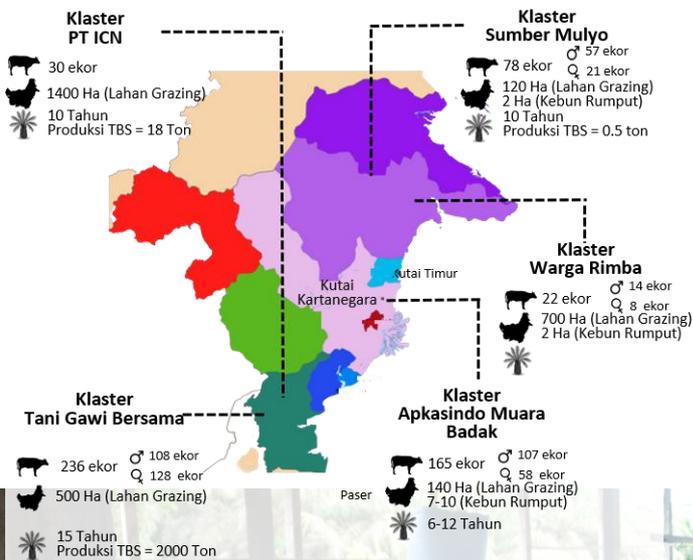
Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur berkomitmen untuk melakukan akselerasi implementasi Siska-kemitraan untuk mewujudkan Perkebunan Sawit Berkelanjutan. Untuk memantau progress dan perkembangannya, Siska Supporting Program bersama DPKH Kaltim selalu memantau progress dan perkembangan klaster Siska-kemitraan berdasarkan data yang mampu dikoleksi dan direkapitulasi dengan mekanisme penyebaran form monitoring setiap bulan kepada setiap klaster.

Hingga periode Mei 2023 ini, sebanyak 5 klaster Siska di Kalimantan Timur, yaitu Klaster Gawi Bersama, Klaster Sumber Mulyo, Klaster PT ICN (Inti Central Nusantara), Klaster Apkasindo Muara Badak dan Klaster PWR yang telah aktif mengimplementasikan Siska. Sebanyak 5 klaster ini tersebar di 3 Kabupaten wilayah Kalimantan Timur, yaitu Kabupaten Paser, Kabupaten Kutai Timur dan Kutai Kartanegara.

Total populasi sapi yang tercatat hingga saat ini di Klaster Siska Kaltim sebanyak 531 ekor pada luasan lahan pengembalaan perkabunan kelapa sawit seluas 2.860 hektar dengan pemeliharaan semi ekstensif sebanyak 40% dan 60% melakukan pemeliharaan ekstensif untuk pembiakan. Rata-rata skor kondisi tubuh/*Body Condition Score (BCS)* sapi-sapi klaster Siska Kaltim memiliki nilai 3,00 (Bagus).

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan bersama Siska Supporting Program sedang berfokus pada proses finalisasi Peraturan Gubernur (PERGUB) dan rencana penyusunan Roadmap dan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) implementasi Siska di Kalimantan Timur. Siska Supporting Program bersama DPKH Kaltim terus berupaya mendampingi pengembangan Klaster Siska Kaltim agar dapat teridentifikasi dengan baik dan dapat berjalan secara berkelanjutan untuk tercapainya perkebunan sawit berkelanjutan dan penyediaan pasokan daging sapi di IKN.

Pada bulan ini, Klaster Gawi Bersama Kabupaten Paser telah menerima fasilitas Electric Fence (EF) agar mampu mengimplementasikan Siska secara berotasi (*rotational grazing*). Pada awal Juni 2023, SSP bersama DPKH Kaltim akan segera mengagendakan pelatihan atau bimbingan teknis penggunaan *Electric Fence* ke Klaster Gawi Bersama.



Terdapat 3 klaster yang telah memiliki SK Desa, SK Dinas, dan terdaftar di SIMLUHTAN (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian). Total anggota yang tergabung dalam klaster Siska Kaltim bertambah dari sebelumnya menjadi sebanyak 54 orang dan 6 diantaranya adalah perempuan.



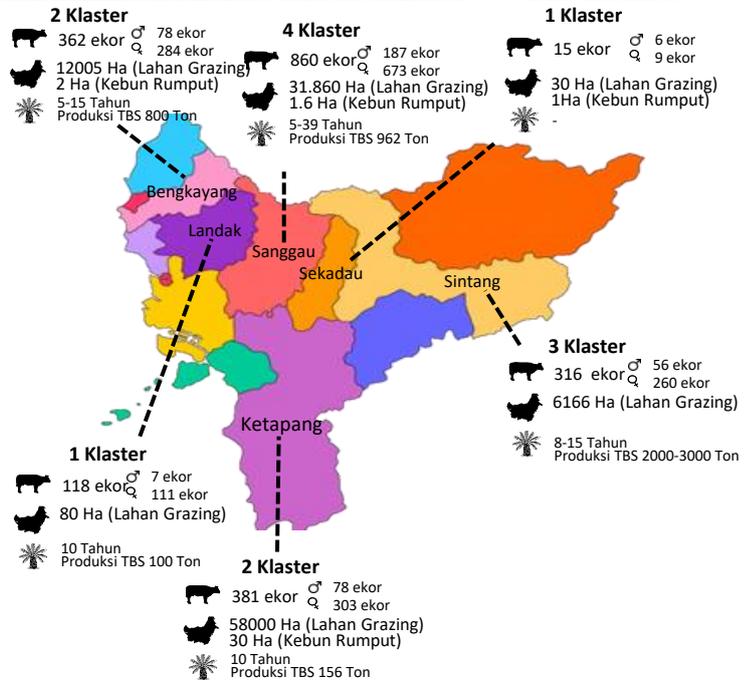
Potret Perkembangan SSKA-Kemitraan Kalimantan Barat



Seperti halnya di Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Riau, SSKA Supporting Program bersama Disbunnak Kalbar selalu memantau progress dan perkembangan klaster SSKA-kemitraan berdasarkan data yang mampu dikoleksi dan direkapitulasi dengan mekanisme penyebaran form monitoring setiap bulan kepada setiap klaster untuk memantau progress dan perkembangan klaster SSKA di Kalimantan Barat.

Hingga periode Mei 2023 ini, Klaster SSKA-Kemitraan Kalimantan Barat telah teridentifikasi berjumlah 13 Klaster yang tersebar di 6 (enam) kabupaten, yaitu Kabupaten Bengkayang, Landak, Sanggau, Sekadau, Sintang dan Ketapang.

Anggota yang terlibat dalam klaster SSKA-kemitraan di Kalimantan Barat sebanyak 235 orang (9 orang diantaranya perempuan) dengan total populasi sapi sebanyak 2.052 ekor yang digembalakan pada lahan sawit seluas 108.141 hektar. Rata-rata *Body Condition Score (BCS)* sapi di klaster SSKA Kalbar memiliki nilai 2,75.



Disbunnak Kalbar bersama Universitas Tanjungpura telah melakukan penyusunan Roadmap dan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) implementasi SSKA di Kalimantan Barat. Dokumen ini bertujuan untuk mendesain pola integrasi sawit sapi, menumbuhkan dan mengembangkan model SSKA serta rantai usaha turunannya, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, serta sebagai sarana sosialisasi dan komunikasi efektif kepada seluruh pemangku kepentingan dalam rangka percepatan implementasi SSKA khususnya di Kalimantan Barat.

Pada bulan ini, Klaster Jaya Mandiri (Kabupaten Bengkayang) dan Klaster Rimba Makmur (Kabupaten Sanggau) telah menerima dukungan fasilitasi Electric Fence (EF) agar mampu mengimplementasikan SSKA secara *rotational grazing*. Pada awal Juni 2023, SSP bersama Disbunnak Kalbar akan segera mengagendakan penyerahan alat alat tersebut sekaligus melakukan pelatihan atau bimbingan teknis penggunaan Electric Fence ke kedua klaster tersebut.

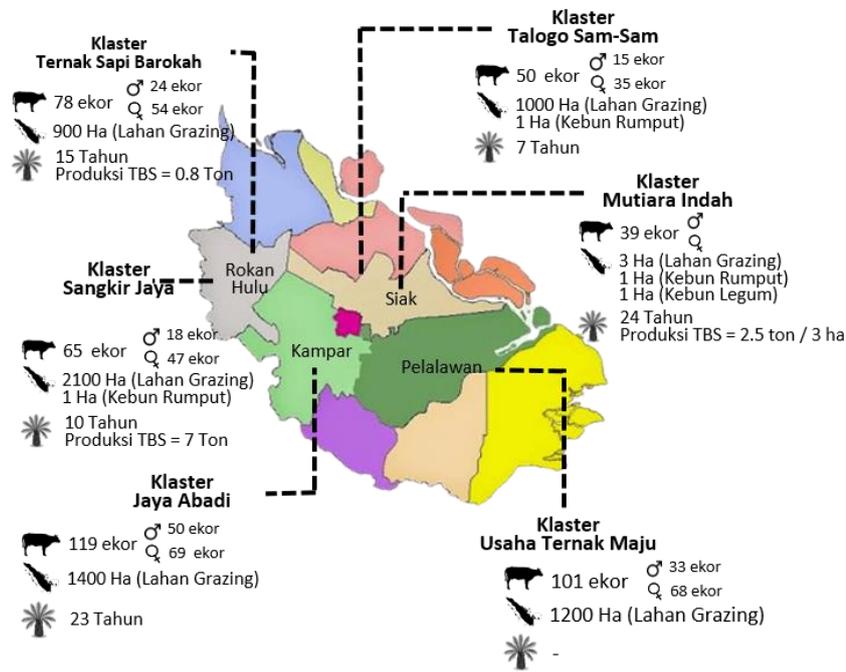


Sistem Pemeliharaan Ternak Siska di Riau masih didominasi dengan sistem semi-intensif yang bertujuan untuk pembiakan dan pembesaran (66,7%). Sebanyak 5 klaster telah terdaftar dalam SIMLUHTAN (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian) dan 2 klaster telah memiliki SK Dinas.

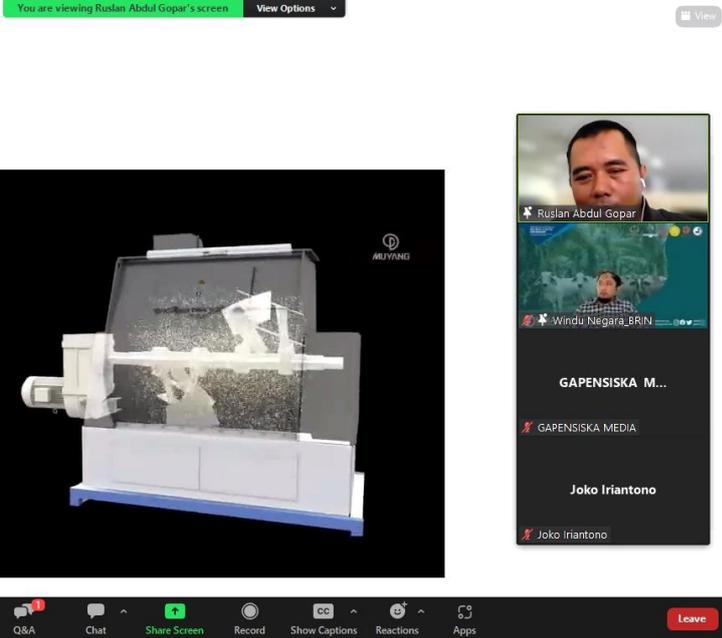
Dari sisi ekonomi-investasi, sebanyak 4 klaster Siska Riau melakukan pembiayaan usaha ternak secara mandiri dengan melakukan iuran kelompok dan 1 klaster melalui pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk memenuhi kebutuhan operasional klaster mereka. Dari sisi sarana-prasarana, terdapat 6 klaster yang telah memiliki kandang komunal, 1 klaster memiliki portable yard, 2 klaster memiliki gudang pakan, 3 klaster memiliki kandang jepit, 2 klaster memiliki sarana angkut, 2 klaster yang memiliki mesin chopper, semua klaster sudah memiliki wadah pakan dan minum.

Seperti halnya di Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Barat, Siska Supporting Program bersama Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau selalu memantau progress dan perkembangan klaster Siska-kemitraan berdasarkan data yang mampu dikoleksi dan direkapitulasi dengan mekanisme penyebaran form monitoring setiap bulan kepada setiap klaster untuk memantau progress dan perkembangan klaster Siska di Riau.

Tercatat hingga periode Mei 2023 ini, Klaster Siska-Kemitraan Riau berjumlah 6 Klaster yang tersebar di 4 Kabupaten, yaitu Rokan Hulu, Kampar, Siak, dan Pelalawan. Total anggota yang terlibat dalam klaster Siska-kemitraan di Riau sebanyak 235 orang dengan jumlah ternak yang menunjukkan peningkatan hingga mencapai 496 ekor pada total luasan 6.623 hektar kebun sawit. Rata-rata skor kondisi tubuh/*Body Condition Score (BCS)* sapi-sapi klaster Siska Kalsel memiliki nilai 2,50.



Potret Perkembangan Siska-Kemitraan Riau



GAPENSISKA & Rencana PKRD-SISKA

Pada SISKA SERIES Episode 08, melibatkan narasumber dari Guru Besar Fakultas Peternakan IPB yaitu Prof. Dr. Ir. Luki Abdullah, MSc yang memiliki tema *“Manajemen Sumber Daya Pakan Pada Sistem Integrasi Sawit-Sapi”* berhasil memikat peserta sebanyak 205 orang (123 orang diantaranya adalah perempuan).

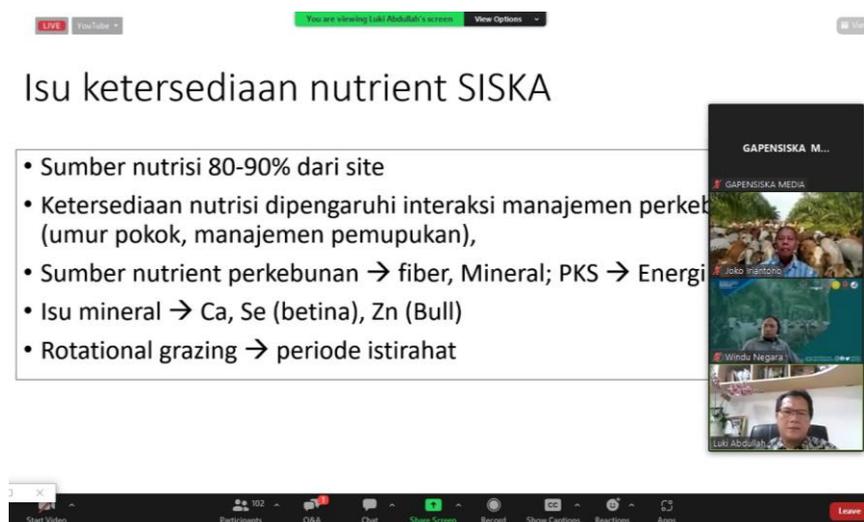
Beberapa poin penting yang disampaikan yaitu manajemen sumber daya pakan pada sistem integrasi sawit-sapi yaitu, Pemanfaatan hijauan rumput dan limbah hijauan dari perkebunan sawit sebagai sumber bahan pakan dalam pemeliharaan ternak sapi, Replanting – depopulasi (carrying capacity turun), Quality product (karkas daging), Cost management vs cost reduction, Decision making terkait isu pencitraan vs keuntugan, Integrasi antara perkebunan sawit dengan peternakan sapi, nutrisi yang diperlukan, proses bisnisnya, kelebihan dan kekurangan, Pemanfaatan perkebunan sawit sebagai lokasi lahan penggembalaan ternak sapi yang dikelola dengan memperhatikan tujuan dari pemeliharaan ternak sapi tersebut.

Demi menyediakan informasi yang berbasis data dan akurat bagi publik, pada periode Mei 2023 ini GAPENSISKA telah melaksanakan Regular Studium General berupa webinar berseri sebanyak 2 kali, yaitu SISKA SERIES Episode 07 dan 08. SISKA SERIES Episode 07 melibatkan narasumber dari Pusat Riset dan Peternakan BRIN, Ruslan Abdul Gopar, SPt, MSi pada SISKA SERIES Episode 07 yang menjunjung tema *“Alat dan Mesin Produksi Pakan Pendukung SISKA”* ini berhasil menarik perhatian publik dengan jumlah peserta yang hadir secara online sebanyak 142 orang (101 diantaranya adalah perempuan).

Dalam series ini, beberapa poin pentingnya adalah Penggunaan alat pengolah pakan yang menunjang SISKA ada yang berupa chopper dan sheder, dalam penggunaan alat - alat memerlukan pemeliharaan/perawatan sehingga alat dan mesin dapat lebih awet, Pentingnya pemahaman tentang penggunaan dan perawatan mesin pencacah pelepah sawit, Mekanisasi untuk pengolahan pakan berbasis sawit memberikan manfaat untuk memudahkan pemberian pakan, maintenance ini penting terkait dgn modal untuk pengadaan mesin, alat dan mesin masih terbuka luas untuk di kembangkan fungsi dan pemilihan mesin.

Isu ketersediaan nutrient SISKA

- Sumber nutrisi 80-90% dari site
- Ketersediaan nutrisi dipengaruhi interaksi manajemen perkebunan (umur pokok, manajemen pemupukan),
- Sumber nutrient perkebunan → fiber, Mineral; PKS → Energi
- Isu mineral → Ca, Se (betina), Zn (Bull)
- Rotational grazing → periode istirahat



GAPENSISKA & Rencana PKRD - SISKA

Pusat Kolaborasi Riset dan Diseminasi SISKA (PKRD-SISKA), yang dibentuk sebagai kolaborasi GAPENSISKA, berbagai Pusat Riset BRIN, dan berbagai Pusat Studi di IPB University bertugas untuk menyediakan informasi yang berbasis data dan akurat bagi publik untuk mendukung dalam pengambilan keputusan komersial dan perencanaan teknis, serta lebih berminat untuk kolaborasi SISKA inti-plasma. Beberapa dokumen menarik berupa Artikel, Factsheet, Pedoman/Guideline yang dihasilkan PKRD-SISKA telah disebarluaskan dalam media publikasi website www.siskaforum.org dan www.gapensiska.org.

Pada bulan ini, juga telah dilaksanakan Penandatanganan MoU antara Pusat Riset Peternakan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dengan PT Simbiosis Karya Agroindustri dan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari (UNISKA MAB) untuk Riset dan Inovasi Pengolahan Tandan Kosong Kelapa Sawit Sebagai Pakan Sapi. Kolaborasi Riset dan Diseminasi SISKA seperti ini akan terus dikembangkan dengan pihak-pihak lainnya, terutama Industri Perkebunan Sawit dan Peternakan Sapi serta melibatkan Universitas dan BRIDA di lokasi pengembangan SISKA.



Demi mematangkan rencana kerja PKRD-SISKA untuk kurun waktu 2023 – 2024, telah dilaksanakan Rapat Penyusunan Program kerja PKRD-SISKA untuk mematangkan rencana kerja, personel dan distribusi tugas, pokok dan fungsi dalam rangka menggerakkan PKRD agar terus berkelanjutan untuk dikembangkan di Indonesia.

Adapun beberapa point yang ingin dicapai oleh pusat kolaborasi ini yaitu semakin luasnya pemahaman tentang efisiensi sumberdaya dan efektifitas dalam peningkatan nilai tambah SISKA melalui kemitraan usaha inti-plasma, mendapatkan dukungan secara penuh dari Kementerian Pertanian (DitjenBun dan Ditjen PKH) terhadap Proposal Riset Inisiatif untuk disampaikan kepada BPDPKS, tersampainya dokumen Masterplan SISKA ke BAPPENAS, hingga bertambahnya komitmen para pihak yang melakukan kesepakatan pengelolaan SISKA oleh berbagai klaster di berbagai provinsi, termasuk pada harapan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi dari para pelaku yang secara langsung melakukan pengelolaan SISKA.

SISKA Supporting Program akan terus mendukung peran GAPENSISKA untuk menjadi aktor utama dalam menyusun kerangka acuan kegiatan bersama Pusat Kolaborasi Riset dan Diseminasi SISKA (PKRD-SISKA) dalam rangka penyebaran adopsi dan informasi yang mendukung ekspansi implementasi SISKA komersial dan berkelanjutan di Indonesia.





Untuk terus mendapatkan informasi terkini tentang SISKA Supporting Program, kunjungi website siskaforum (www.siskaforum.org) dan ikuti media sosial : twitter, facebook, youtube dan instagram (@siskaforum)



“Supporting SISKA adoption and expansion among commercial oil palm producers and nucleus-plasma farmers”